

Ajaran-Ajaran Dasar

Ajaran-Ajaran Dasar hendaknya ditekankan baik dalam kelas seminari maupun kelas institut. Guru diharapkan menolong siswa mengenali, memahami, memercayai, menjelaskan, dan menerapkan ajaran-ajaran Injil ini. Dengan melakukan itu akan menolong siswa memperkuat kesaksian mereka dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap Injil Yesus Kristus yang dipublikasikan. Penelaahan ajaran-ajaran ini juga akan menolong siswa menjadi lebih siap untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran penting ini kepada sesama.

Sebagian besar dari 100 petikan pendek penguasaan tulisan suci yang dipilih oleh Seminari dan Institut Religi dipilih untuk mendukung pemahaman siswa tentang Ajaran-Ajaran Dasar. Sebagian besar dari rujukan tulisan suci yang tercantum di dalam dokumen ini mengacu pada petikan pendek penguasaan tulisan suci. Itu telah dicantumkan untuk memperlihatkan bagaimana itu berkaitan dengan Ajaran-Ajaran Dasar.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

1. Ke-Allah-an

Ada tiga pribadi yang terpisah dalam tubuh ke-Allah-an: Allah, Bapa yang Kekal; Putra-Nya, Yesus Kristus; dan Roh Kudus (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:15–20). Bapa dan Putra memiliki tubuh yang nyata dari daging dan tulang, dan Roh Kudus adalah sosok dari roh (lihat A&P 130:22–23). Mereka memiliki satu tujuan dan ajaran. Mereka bersatu sempurna dalam mendatangkan rencana keselamatan Bapa Surgawi yang ilahi.

Allah Bapa

Allah Bapa adalah Penguasa Agung alam semesta. Dia adalah Bapa roh kita (lihat Ibrani 12:9). Dia adalah sempurna, maha kuasa, dan maha tahu. Dia juga adalah Allah dengan belas kasihan, kebaikan, dan kasih amal yang sempurna.

Yesus Kristus

Yesus Kristus adalah Putra Sulung Bapa dalam roh dan adalah Putra Tunggal Bapa dalam daging. Dia adalah Yehova dari Perjanjian Lama serta Mesias dari Perjanjian Baru.

Yesus Kristus menjalani kehidupan tanpa dosa dan memberikan Pendamaian sempurna bagi dosa-dosa seluruh umat manusia (lihat Alma 7:11–13). Kehidupannya adalah teladan sempurna tentang bagaimana seluruh umat manusia hendaknya hidup (Yohanes 14:6; 3 Nefi 12:48). Dia adalah manusia pertama di bumi ini yang dibangkitkan (lihat 1 Korintus 15:20–22). Dia akan datang lagi dalam kuasa dan kemuliaan serta akan memerintah di bumi selama Milenium.

Semua doa, berkat, dan tata cara imamat hendaknya dilaksanakan dalam nama Yesus Kristus (lihat 3 Nefi 18:15, 20–21).

Rujukan terkait: Helaman 5:12; A&P 19:23; A&P 76:22–24

Roh Kudus

Roh Kudus adalah anggota ketiga dari tubuh ke-Allah-an. Dia adalah sosok dari roh tanpa tubuh dari daging dan tulang. Dia seringkali dirujuk sebagai Roh, Roh Kudus, Roh Allah, Roh Tuhan, dan Penghibur.

Roh Kudus memberikan kesaksian tentang Bapa dan Putra, menyatakan kebenaran tentang segala hal, dan menguduskan mereka yang bertobat serta dibaptiskan (lihat Moroni 10:4–5).

Rujukan terkait: Galatia 5:22–23; A&P 8:2–3

2. Rencana Keselamatan

Dalam kehidupan prafana, Bapa Surgawi memperkenalkan sebuah rencana untuk memungkinkan kita menjadi seperti Dia serta memperoleh kebakaan dan kehidupan kekal (Musa 1:39). Tulisan suci merujuk pada rencana ini sebagai rencana keselamatan, rencana besar kebahagiaan, rencana penebusan, dan rencana belas kasihan.

Rencana keselamatan mencakup Penciptaan, Kejatuhan, Pendamaian Yesus Kristus, dan semua hukum, tata cara, serta ajaran Injil. Hak pilihan—kemampuan untuk memilih dan bertindak bagi diri kita sendiri—juga penting dalam rencana Bapa Surgawi (lihat 2 Nefi 2:27). Karena rencana ini, kita dapat disempurnakan melalui Pendamaian, menerima kegenapan sukacita, dan hidup selamanya di hadirat Allah (lihat 3 Nefi 12:48). Hubungan keluarga kita dapat berlangsung selama kekekalan.

Rujukan terkait: Yohanes 17:3; A&P 58:27

Kehidupan Prafana

Sebelum kita dilahirkan di bumi, kita hidup di hadirat Bapa Surgawi kita sebagai anak-anak roh-Nya (lihat Abraham 3:22–23). Dalam kehidupan prafana ini kita berpartisipasi dalam sebuah sidang dengan anak-anak roh lainnya Bapa Surgawi. Selama sidang itu, Bapa Surgawi menyajikan rencana-Nya dan Yesus Kristus prafana berjanji untuk menjadi sang Juruselamat.

Kita menggunakan hak pilihan kita untuk mengikuti rencana Bapa Surgawi. Kita mempersiapkan diri untuk datang ke bumi, tempat kita dapat terus bertumbuh.

Mereka yang mengikuti Bapa Surgawi dan Yesus Kristus diizinkan datang ke bumi untuk mengalami kefanaan dan maju ke arah kehidupan kekal. Lusifer, putra roh lainnya Allah, memberontak menentang rencana itu. Dia menjadi Setan, dan dia serta para pengikutnya diusir dari surga dan tidak memperoleh kesempatan istimewa menerima tubuh jasmani serta mengalami kefanaan.

Rujukan terkait: Yeremia 1:4–5

Penciptaan

Yesus Kristus menciptakan langit dan bumi di bawah arahan sang Bapa. Bumi tidak diciptakan dari kehampaan; itu diatur dari materi yang ada. Yesus Kristus telah menciptakan dunia-dunia yang tak terhitung jumlahnya (lihat A&P 76:22–24).

Penciptaan bumi adalah penting bagi rencana Allah. Itu menyediakan tempat di mana kita dapat memperoleh tubuh jasmani, diuji dan dicobai, serta mengembangkan atribut ilahi.

Kita hendaknya menggunakan sumber daya bumi dengan kebijaksanaan, pertimbangan, dan rasa syukur (lihat A&P 78:19).

Adam adalah manusia pertama yang diciptakan di bumi. Allah menciptakan Adam dan Hawa menurut gambar-Nya. Semua manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut gambar Allah (lihat Kejadian 1:26–27).

Kejatuhan

Di Taman Eden, Allah memerintahkan Adam dan Hawa untuk tidak memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat; akibat dari melakukan hal itu adalah kematian rohani dan jasmani. Kematian rohani adalah pemisahan dari Allah. Kematian jasmani adalah pemisahan roh dari tubuh fana. Karena Adam dan Hawa melanggar perintah Allah, mereka diusir dari hadirat-Nya dan menjadi fana. Pelanggaran Adam dan Hawa serta perubahan-perubahan yang diakibatkan yang mereka alami, termasuk kematian rohani dan jasmani, disebut Kejatuhan.

Sebagai hasil dari Kejatuhan, Adam dan Hawa serta keturunan mereka dapat mengalami sukacita dan kesengsaraan, mengetahui yang baik dan yang jahat, serta memiliki anak-anak (lihat 2 Nefi 2:25). Sebagai keturunan Adam dan Hawa, kita mewarisi keadaan terjatuh selama kefanaan. Kita terpisah dari hadirat Tuhan dan tunduk pada kematian jasmani. Kita juga diuji oleh kesulitan kehidupan dan godaan sang lawan (lihat Mosia 3:19).

Kejatuhan merupakan bagian yang penting dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi. Itu memiliki dua arah—mundur tetapi maju. Selain memperkenalkan kematian jasmani dan rohani, itu memberi kita kesempatan untuk dilahirkan ke bumi dan belajar serta bertumbuh.

Kehidupan Fana

Kehidupan fana adalah waktu pembelajaran ketika kita dapat mempersiapkan diri untuk kehidupan kekal dan membuktikan bahwa kita akan menggunakan hak pilihan kita untuk melakukan segala sesuatu yang telah Tuhan perintahkan. Selama kehidupan fana ini, kita hendaknya mengasihi dan melayani sesama (lihat Mosia 2:17; Moroni 7:45, 47–48).

Dalam kefanaan, roh kita dipersatukan dengan tubuh jasmani kita, yang memberi kita kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang dalam cara-cara yang tidak mungkin dilakukan dalam kehidupan prafana. Tubuh kita adalah bagian penting dari rencana keselamatan dan hendaknya dihormati sebagai karunia dari Bapa Surgawi kita (lihat 1 Korintus 6:19–20).

Rujukan terkait: Yosua 24:15; Matius 22:36–39; 2 Nefi 28:7–9; Alma 41:10; A&P 58:27

Kehidupan setelah Kematian

Ketika kita mati, roh kita memasuki dunia roh dan menunggu Kebangkitan. Roh-roh saleh diterima ke dalam keadaan kebahagiaan, yang disebut firdaus. Banyak roh setia akan mengkhhotbahkan Injil kepada mereka yang berada dalam penjara roh.

Penjara roh adalah tempat sementara di dunia setelah kematian bagi mereka yang meninggal tanpa pengetahuan akan kebenaran dan mereka yang tidak patuh selama kefanaan. Di sana, roh-roh diajari Injil dan memiliki kesempatan untuk bertobat serta menerima tata cara keselamatan yang dilaksanakan bagi mereka di bait suci (lihat 1 Petrus 4:6). Mereka yang menerima Injil akan tinggal dalam firdaus sampai Kebangkitan.

Kebangkitan adalah bersatunya kembali tubuh roh kita dengan tubuh jasmani kita dari daging dan tulang yang telah disempurnakan (lihat Lukas 24:36–39). Setelah kebangkitan, roh dan tubuh tidak akan pernah dipisahkan lagi dan kita akan menjadi baka. Setiap orang yang lahir di bumi akan dibangkitkan karena Yesus Kristus mengatasi kematian (lihat 1 Korintus 15:20–22). Orang-orang saleh akan dibangkitkan sebelum orang-orang jahat dan akan bangkit pada Kebangkitan Pertama.

Penghakiman Terakhir akan terjadi setelah Kebangkitan. Yesus Kristus akan menghakimi setiap orang untuk menentukan kemuliaan kekal yang akan dia terima. Penghakiman ini akan berdasarkan pada kepatuhan setiap orang pada perintah-perintah Allah (lihat Wahyu 20:12; Mosia 4:30).

Ada tiga kerajaan kemuliaan (lihat 1 Korintus 15:40–42). Yang tertinggi adalah kerajaan selestial. Mereka yang berani dalam kesaksian tentang Yesus dan patuh pada asas-asas Injil akan tinggal dalam kerajaan selestial di hadirat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus (lihat A&P 131:1–4).

Kerajaan kedua dari tiga kerajaan kemuliaan adalah kerajaan terestial. Mereka yang tinggal dalam kerajaan ini adalah para pria dan wanita terhormat di bumi yang tidak berani dalam kesaksian tentang Yesus.

Kerajaan telestial adalah yang terendah dalam tiga kerajaan kemuliaan. Mereka yang mewarisi kerajaan ini adalah mereka yang memilih kejahatan daripada kebenaran selama kehidupan fana mereka. Orang-orang ini akan menerima kemuliaan mereka setelah ditebus dari penjara roh.

Rujukan terkait: Yohanes 17:3

3. Pendamaian Yesus Kristus

Mendamaikan adalah untuk menderita hukuman dosa, dengan demikian menghapus akibat dosa dari pendosa yang bertobat dan memperkenankan dia untuk didamaikan dengan Allah. Yesus Kristus adalah satu-satunya yang mampu membuat pendamaian sempurna bagi seluruh umat manusia. Pendamaian-Nya mencakup penderitaan-Nya bagi dosa-dosa umat manusia di Taman Getsemani, pencurahan darah-Nya, penderitaan dan kematian-Nya di kayu salib, dan Kebangkitan-Nya dari kubur (lihat Lukas 24:36–39; A&P 19:16–19). Juruselamat mampu melaksanakan Pendamaian karena Dia menjaga diri-Nya bebas dari dosa dan memiliki kuasa atas kematian. Dari ibu fana-Nya, Dia mewarisi kemampuan untuk mati. Dari Bapa kekal-Nya, Dia mewarisi kuasa untuk mengambil hidup-Nya kembali.

Melalui kasih karunia, yang disediakan oleh kurban Pendamaian Juruselamat, semua orang akan dibangkitkan dan menerima kebakaan. Pendamaian Yesus Kristus juga memungkinkan kita untuk menerima kehidupan kekal (lihat Moroni 7:41). Untuk menerima karunia ini, kita harus menjalankan Injil Yesus Kristus, yang mencakup beriman kepada-Nya, bertobat dari dosa-dosa kita, dibaptiskan, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan dengan setia sampai akhir (lihat Yohanes 3:5).

Sebagai bagian dari Pendamaian-Nya, Yesus Kristus tidak hanya menderita bagi dosa-dosa kita tetapi juga mengambil ke atas diri-Nya rasa sakit, penyakit, dan kelemahan semua orang (lihat Alma 7:11–13). Dia memahami penderitaan kita karena Dia telah mengalaminya. Kasih karunia, atau kuasa-Nya yang memungkinkan, memperkuat kita untuk menanggung beban dan mencapai tugas yang tidak dapat kita lakukan sendiri (lihat Matius 11:28–30; Filipi 4:13; Eter 12:27).

Rujukan terkait: Yohanes 3:5; Kisah Para Rasul 3:19–21

Iman kepada Yesus Kristus

Iman adalah “berharap untuk segala sesuatu yang tidak terlihat, yang adalah benar” (Alma 32:21; lihat juga Eter 12:6). Itu adalah karunia dari Allah.

Iman harus berpusat pada Yesus Kristus agar itu dapat menuntun seseorang menuju keselamatan. Beriman kepada Yesus Kristus berarti bersandar sepenuhnya pada Dia dan percaya pada Pendamaian, kuasa, dan kasih-Nya yang tak terbatas. Itu mencakup memercayai ajaran-ajaran-Nya dan memercayai bahwa meskipun kita tidak dapat memahami segala sesuatu, Dia dapat (lihat Amsal 3:5–6; A&P 6:36).

Lebih dari sekadar kepercayaan yang pasif, iman diungkapkan melalui cara kita hidup (lihat Yakobus 2:17–18). Iman dapat meningkat sewaktu kita berdoa, menelaah tulisan suci, dan mematuhi perintah-perintah Allah.

Orang-Orang Suci Zaman Akhir juga beriman kepada Allah Bapa, Roh Kudus, dan kuasa imamat serta aspek-aspek penting lainnya dari Injil yang dipulihkan. Iman menolong kita menerima penyembuhan rohani dan jasmani serta kekuatan untuk maju terus, menghadapi penderitaan kita, dan mengatasi godaan (lihat 2 Nefi 31:19–20). Tuhan akan mengerjakan mukjizat-mukjizat luar biasa dalam kehidupan kita berdasarkan iman kita.

Melalui iman kepada Yesus Kristus, seseorang dapat memperoleh pengampunan dosa dan pada akhirnya dapat tinggal di hadirat Allah.

Rujukan terkait: Matius 11:28–30

Pertobatan

Pertobatan adalah suatu perubahan pikiran dan hati yang memberi kita pandangan yang segar mengenai Allah, mengenai diri kita sendiri, serta mengenai dunia. Itu mencakup meninggalkan dosa dan berpaling kepada Allah untuk pengampunan. Itu dimotivasi oleh kasih bagi Allah dan hasrat yang tulus untuk mematuhi perintah-perintah-Nya.

Dosa-dosa kita menjadikan kita tidak bersih—tidak layak untuk kembali kepada dan tinggal di hadirat Bapa Surgawi kita. Melalui Pendamaian Yesus Kristus, Bapa kita yang di Surga telah menyediakan satu-satunya cara bagi kita untuk diampuni dari dosa-dosa kita (lihat Yesaya 1:18).

Pertobatan mencakup merasa berdukacita karena melakukan dosa, mengakui kepada Bapa Surgawi dan orang lain jika diperlukan, meninggalkan dosa, berusaha mengganti sedapat mungkin semua yang telah hancur karena dosa seseorang, serta menjalani kehidupan dengan kepatuhan pada perintah-perintah Allah (lihat A&P 58:42–43).

Rujukan terkait: Yesaya 53:3–5; Yohanes 14:6; 2 Nefi 25:23, 26; A&P 18:10–11; A&P 19:23; A&P 76:40–41

4. Masa Kelegaan, Kemurtadan, dan Pemulihan

Masa Kelegaan

Masa kelegaan adalah periode waktu ketika Tuhan mengungkap ajaran, tata cara, dan imamat-Nya. Itu adalah periode di mana Tuhan memiliki sekurang-kurangnya satu hamba yang berwenang di bumi yang memegang imamat kudus dan yang memiliki tugas ilahi untuk menyebarkan Injil serta untuk mengelola tata caranya. Saat ini kita hidup dalam masa kelegaan terakhir—masa kelegaan dari kegenapan zaman, yang dimulai dengan wahyu Injil kepada Joseph Smith.

Masa kelegaan sebelumnya diidentifikasi dengan Adam, Henokh, Nuh, Abraham, Musa, dan Yesus Kristus. Selain itu, ada masa kelegaan lainnya, termasuk yang terjadi di antara orang-orang Nefi dan orang-orang Yared. Rencana keselamatan dan Injil Yesus Kristus telah dinyatakan dan diajarkan di setiap masa kelegaan.

Kemurtadan

Ketika orang-orang berpaling dari asas-asas Injil dan tidak memiliki kunci-kunci imamat, mereka berada dalam keadaan murtad.

Periode kemurtadan umum telah terjadi di sepanjang sejarah dunia. Satu contoh adalah Kemurtadan Besar, yang terjadi setelah Juruselamat mendirikan Gereja-Nya (lihat 2 Tesalonika 2:1–3). Setelah kematian para Rasul Juruselamat, asas-asas Injil dirusak dan perubahan-perubahan yang tidak diwenangkan dibuat dalam organisasi Gereja dan tata cara imamat. Karena kejahatan yang tersebar luas ini, Tuhan menarik wewenang dan kunci-kunci imamat dari bumi.

Selama Kemurtadan Besar, orang-orang tidak memiliki arahan ilahi dari para nabi yang hidup. Banyak gereja didirikan, tetapi itu tidak memiliki wewenang untuk menganugerahkan karunia Roh Kudus atau melaksanakan tata cara-tata cara imamat lainnya. Bagian-bagian dari tulisan suci dirusak atau hilang, dan orang-orang tidak lagi memiliki pemahaman akurat tentang Allah.

Kemurtadan ini berlangsung sampai Bapa Surgawi dan Putra Terkasih-Nya menampakkan diri kepada Joseph Smith dan memulai Pemulihan kegenapan Injil.

Pemulihan

Pemulihan adalah penegakan kembali kebenaran dan tata cara-tata cara Injil-Nya di antara anak-anak-Nya di bumi (lihat Kisah Para Rasul 3:19–21).

Dalam persiapan untuk Pemulihan, Tuhan membangkitkan orang-orang terhormat selama apa yang disebut Reformasi. Mereka berusaha untuk mengembalikan ajaran, praktik, dan organisasi agama dalam cara yang telah Juruselamat lakukan. Namun mereka tidak memiliki imamat atau kegenapan Injil.

Pemulihan dimulai pada tahun 1820 ketika Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepada Joseph Smith sebagai jawaban atas doanya (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:15–20). Beberapa peristiwa kunci dari Pemulihan adalah penerjemahan Kitab Mormon, pemulihan Imamat Harun dan Melkisedek, dan pengorganisasian Gereja pada tanggal 6 April 1830.

Imamat Harun dipulihkan kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery oleh Yohanes Pembaptis pada tanggal 15 Mei 1829. Imamat Melkisedek dan kunci-kunci kerajaan juga dipulihkan pada tahun 1829, ketika para Rasul Petrus, Yakobus, dan Yohanes menganugerahkannya ke atas Joseph Smith dan Oliver Cowdery.

Kegenapan Injil telah dipulihkan, dan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah “satu-satunya gereja yang sejati dan hidup di atas muka seluruh bumi” (A&P 1:30). Gereja pada akhirnya akan memenuhi seluruh bumi dan berdiri selamanya.

Rujukan terkait: Yesaya 29:13–14; Yehezkiel 37:15–17; Efesus 4:11–14; Yakobus 1:5–6

5. Para Nabi dan Wahyu

Nabi adalah seseorang yang telah dipanggil oleh Allah untuk berbicara bagi-Nya (lihat Amos 3:7). Para nabi bersaksi tentang Yesus Kristus dan mengajarkan Injil-Nya. Mereka memberitahukan kehendak dan sifat sejati Allah. Mereka mengutuk dosa dan memperingatkan akan akibat-akibatnya. Terkadang, mereka bernubuat tentang peristiwa-peristiwa di masa depan (lihat A&P 1:37–38). Banyak ajaran para nabi ditemukan dalam tulisan suci. Sewaktu kita menelaah perkataan para nabi, kita dapat belajar kebenaran dan menerima bimbingan (lihat 2 Nefi 32:3).

Kita mendukung Presiden Gereja sebagai seorang nabi, pelihat, dan pewahyu serta satu-satunya orang di bumi yang menerima wahyu untuk membimbing seluruh Gereja. Kita juga mendukung para penasehat dalam Presidensi Utama dan para anggota Kuorum Dua Belas Rasul sebagai para nabi, pelihat, dan pewahyu.

Wahyu adalah komunikasi dari Allah kepada anak-anak-Nya. Ketika Tuhan mengungkapkan kehendak-Nya kepada Gereja. Dia berbicara melalui nabi-Nya. Tulisan suci—Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga—berisi wahyu yang diberikan melalui para nabi zaman dahulu dan zaman sekarang. Presiden Gereja Yesus Kristus Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah nabi Allah di bumi saat ini.

Orang-orang dapat menerima wahyu untuk menolong mereka dengan kebutuhan, tanggung jawab, dan pertanyaan khusus mereka dan untuk menolong memperkuat kesaksian mereka. Sebagian besar wahyu kepada para pemimpin dan anggota Gereja datang melalui kesan dan pikiran dari Roh Kudus. Roh Kudus berbicara ke dalam pikiran dan hati kita dengan suara yang lembut (lihat A&P 8:2–3). Wahyu dapat juga datang melalui penglihatan, mimpi, dan kunjungan oleh malaikat.

Rujukan terkait: Mazmur 119:105; Efesus 4:11–14; 2 Timotius 3:15–17; Yakobus 1:5–6; Moroni 10:4–5

6. Imam dan Kunci-Kunci Imam

Imamat adalah kuasa dan wewenang kekal Allah. Melalui imamat, Allah menciptakan serta mengatur langit dan bumi. Melalui kuasa ini Dia menebus dan memperlakukan anak-anak-Nya, mendatangkan “kebakaaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Allah memberikan wewenang imamat kepada anggota pria yang layak dari Gereja agar mereka dapat bertindak dalam nama-Nya untuk keselamatan anak-anak-Nya. Kunci-kunci imamat adalah hak presidensi, atau kuasa yang diberikan kepada manusia oleh Allah untuk mengatur dan mengarahkan kerajaan Allah di bumi (lihat Matius 16:15–19). Melalui kunci-kunci ini, pemegang imamat dapat diwenangkan untuk mengkhotbahkan Injil dan melaksanakan tata cara-tata cara keselamatan. Semua yang melayani dalam Gereja dipanggil di bawah arahan seseorang yang memegang kunci-kunci imamat. Dengan demikian, mereka berhak untuk menerima kuasa yang diperlukan untuk melayani dan memenuhi tanggung jawab pemanggilan mereka.

Rujukan terkait: A&P 121:36, 41–42

Imamat Harun

Imamat Harun seringkali disebut imamat persiapan. Jabatan dalam Imamat Harun adalah diaken, pengajar, imam, dan uskup. Dalam Gereja saat ini, anggota pria yang layak dapat menerima Imamat Harun sejak usia 12.

Imamat Harun “memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat, dan Injil pertobatan dan pembaptisan” (A&P 13:1).

Imamat Melkisedek

Imamat Melkisedek adalah imamat yang lebih tinggi atau lebih agung dan melaksanakan hal-hal rohani (lihat A&P 107:8). Imamat yang lebih besar ini diberikan kepada Adam dan telah berada di bumi kapan pun Tuhan mengungkapkan Injil-Nya.

Imamat itu awalnya disebut “Imamat Kudus, menurut Tata Tertib Putra Allah” (A&P 107:3). Itu kemudian menjadi Imamat Melkisedek, yang diberi nama menurut nama seorang imam besar yang hidup selama zaman Nabi Abraham.

Dalam Imamat Melkisedek terdapat jabatan penatua, imam besar, bapa bangsa, Tujuh Puluh, dan Rasul. Presiden Imamat Melkisedek adalah Presiden Gereja.

Rujukan terkait: Efesus 4:11–14

7. Tata Cara dan Perjanjian

Tata Cara

Dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, tata cara adalah tindakan yang kudus dan formal yang memiliki makna rohani. Setiap tata cara dirancang oleh Allah untuk mengajarkan kebenaran rohani. Tata cara keselamatan dilaksanakan dengan wewenang imamat dan di bawah arahan mereka yang memegang kunci-kunci imamat. Beberapa tata cara adalah penting bagi permuliaan dan disebut tata cara penyelamatan.

Tata cara penyelamatan yang pertama dari Injil adalah baptisan dengan pencelupan dalam air oleh seseorang yang berwenang. Baptisan diperlukan bagi seseorang untuk menjadi seorang anggota Gereja dan untuk memasuki kerajaan selestial (lihat Yohanes 3:5).

Kata *baptisan* datang dari bahasa Yunani yang berarti dicelupkan. Pencelupan adalah lambang kematian kehidupan seseorang yang penuh dosa dan kelahirannya kembali ke dalam kehidupan rohani, yang didedikasikan untuk pelayanan kepada Allah dan anak-anak-Nya. Itu juga lambang dari kematian dan kebangkitan.

Setelah seseorang dibaptiskan, satu atau lebih pemegang Imamat Melkisedek menumpangkan tangan mereka di kepala orang tersebut dan mengukuhkannya sebagai anggota Gereja. Sebagai bagian dari tata cara ini, yang disebut pengukuhan, orang itu diberi karunia Roh Kudus.

Karunia Roh Kudus berbeda dari pengaruh Roh Kudus. Sebelum pembaptisan, seseorang dapat merasakan

pengaruh Roh Kudus dari waktu ke waktu dan melalui pengaruh itu dapat menerima kesaksian tentang kebenaran (lihat Moroni 10:4–5). Setelah menerima karunia Roh Kudus, seseorang memiliki hak untuk penemuan konstan-Nya jika dia mematuhi perintah-perintah.

Tata cara penyelamatan lainnya mencakup penahbisan dalam Imamat Melkisedek (bagi pria), pemberkahan bait suci, dan pemeteraian pernikahan (lihat A&P 131:1–4). Semua tata cara penyelamatan imam disertai dengan perjanjian. Dalam bait suci, tata cara-tata cara penyelamatan ini juga dapat dilaksanakan secara perwakilan bagi orang yang telah meninggal. Tata cara perwakilan menjadi efektif hanya ketika orang yang telah meninggal menerimanya di dunia roh dan menghormati perjanjian yang terkait.

Tata cara lainnya, seperti memberkati orang sakit dan memberikan nama serta memberkati anak-anak, juga penting bagi perkembangan rohani kita.

Rujukan terkait: Kisah Para Rasul 2:36–38

Perjanjian

Perjanjian adalah kesepakatan yang kudus antara Allah dan manusia. Allah memberikan persyaratan bagi perjanjian, dan kita setuju untuk melakukan apa yang Dia minta untuk kita lakukan; kemudian Allah menjanjikan kepada kita berkat-berkat khusus bagi kepatuhan kita (lihat A&P 82:10).

Semua tata cara penyelamatan dalam keimamatan disertai dengan perjanjian. Kita berjanji dengan Tuhan pada saat pembaptisan serta memperbarui perjanjian-perjanjian tersebut dengan mengambil sakramen. Para pria yang menerima Imamat Melkisedek masuk ke dalam sumpah dan perjanjian imam. Kita membuat perjanjian lebih lanjut di bait suci.

Rujukan terkait: Keluaran 19:5–6; Mazmur 24:3–4; 2 Nefi 31:19–20; A&P25:13

8. Pernikahan dan Keluarga

Pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dari rencana keselamatan-Nya dan kebahagiaan kita. Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai ketika didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus.

Kuasa penciptaan yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri. Orang tua diharuskan untuk beranak cucu dan memenuhi bumi, membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran, serta menyediakan kebutuhan jasmani dan rohani anak-anak mereka.

Suami dan istri memiliki tanggung jawab kudus untuk saling mengasihi dan melayani. Para ayah harus memimpin keluarga mereka dalam kasih dan kebenaran serta menyediakan kebutuhan hidup. Para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab kudus ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara.

Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga untuk dilanjutkan setelah kematian. Bumi diciptakan dan Injil diberikan agar keluarga dapat diciptakan, dimeteraikan, dan dipermuliakan secara kekal (diadaptasi dari “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Ensign*, November 2010, 129; lihat juga LDS.org/topics/family-proclamation).

Rujukan terkait: Kejadian 2:24; Mazmur 127:3; Maleakhi 4:5–6; A&P 131:1–4

9. Perintah-Perintah

Perintah-perintah adalah hukum dan persyaratan yang Allah berikan kepada umat manusia. Kita memperlihatkan kasih kita kepada-Nya dengan mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat Yohanes 14:15). Mematuhi perintah-perintah-Nya akan memberikan berkat-berkat dari Tuhan (lihat A&P 82:10).

Dua perintah yang paling dasar adalah “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu Dan ... kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:36–39).

Sepuluh Perintah adalah bagian penting dari Injil dan merupakan asas-asas kekal yang penting bagi permuliaan kita (lihat Keluaran 20:3–17). Tuhan mengungkapkannya kepada Musa di zaman dahulu, dan Dia telah menyatakannya kembali dalam wahyu zaman akhir.

Perintah-perintah lainnya mencakup doa harian (lihat 2 Nefi 32:8–9), mengajarkan Injil kepada sesama (lihat Matius 28:19–20), mematuhi hukum kesucian (lihat A&P 46:33), membayar persepuluhan secara penuh (lihat Maleakhi 3:8–10), berpuasa (lihat Yesaya 58:6–7), mengampuni sesama (lihat A&P 64:9–11), memiliki jiwa penuh syukur (lihat A&P 78:19), dan menaati Firman Kebijaksanaan (lihat A&P89:18–21).

Rujukan terkait: Kejadian 39:9; Yesaya 58:13–14; 1 Nefi 3:7; Mosia 4:30; Alma 37:35; Alma 39:9; A&P 18:15–16; A&P 88:124

Untuk informasi lebih lanjut mengenai topik ini, pergilah ke lds.org, Teachings, Gospel Topics; atau lihat *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004).